

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan respon Jepang terhadap pemboikotan masyarakat Korea Selatan pasca perjanjian *comfort women* 2015. Berkaitan dengan pemboikotan masyarakat Korea Selatan maka hasil analisis menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh Jepang yaitu penyelesaian tuntutan mengenai kerja paksa dan *comfort women* dan pembaruan kebijakan dan prosedur perizinan ekspor barang-barang ke Korea Selatan. Jepang memilih respon tersebut dikarenakan untuk mencapai tujuan dari prioritas kebijakan luar negeri Jepang yaitu diplomasi dengan negara tetangga. Pemilihan kerja sama bilateral memberikan keuntungan tidak hanya menyelesaikan pemboikotan masyarakat Korea Selatan tetapi mempererat hubungan antara Jepang dan Korea Selatan. Penyelesaian tuntutan mengenai kerja paksa dan *comfort women* melalui Jepang meminta Korea Selatan untuk memperbaiki serta komunikasi terkait dengan penuntutan kerja paksa dan pemberian kompensasi yang telah diberikan oleh Jepang untuk korban *comfort women*. Pembaruan kebijakan dan prosedur perizinan ekspor barang-barang ke Korea Selatan tidak hanya memberikan dampak terhadap perbaikan perekonomian Jepang. Akan tetapi, dengan adanya pembaruan ini Korea Selatan berupaya untuk tetap melanjutkan perjanjian keamanan yaitu GSOMIA dan mendiskusikan lebih lanjut terkait dengan perizinan ekspor Korea Selatan.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut. Peneliti menyarankan diperlukannya penelitian lanjutan mengenai kepentingan Korea Selatan dalam melakukan pemboikotan terhadap Jepang. Dengan demikian, dapat terlihat perbandingan kepentingan antara Jepang dan Korea Selatan dalam permasalahan perjanjian *comfort women*.

